



Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Anak Berkebutuhan Khusus dan Siswa Reguler di SDN 007 Sungai Pinang

Samsul Adianto¹

Niken Novita Sari²

^{1,2}Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia,

samsul4adianto@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the COVID-19 pandemic which made all activities carried out from home, including learning and teaching activities. Therefore, this study aims to find out how the implementation of online learning for children with special needs and regular students at SDN 007 Sungai Pinang for the 2020/2021 learning year. The results of research on children with special needs without using applications and teachers only give papers to parents containing a collection of questions that must be done by students, so online learning that runs is considered to still experience many obstacles. Obstacles that occur for example such as not having regular and scheduled meetings between teachers and students, students do not want to learn because they do not meet with their teachers directly, parents who do not know how to handle their children well so that learning does not go well. While the implementation of online learning for regular students takes place with the help of a messaging application called WhatsApp. In this application, teachers send questions to students directly in the group they have created so that teachers and students have a regular and scheduled meeting schedule. In addition, there are new things such as teachers conducting video call activities with each student to find out how their students are progressing in writing, counting and reading. Therefore, online learning for regular students is considered to have gone well.

Keywords: ABK and Regular Students

Article Info

Naskah Diterima :
2023-07-13

Naskah Direvisi:
2022-07-19

Naskah Disetujui:
2022-08-05

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pandemi covid-19 yang membuat seluruh kegiatan dilakukan dari rumah saja termasuk kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus dan siswa reguler. Hasil penelitian pada anak berkebutuhan khusus tanpa menggunakan aplikasi dan guru hanya memberikan kertas kepada orang tua siswa yang berisi kumpulan soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa, maka pembelajaran daring yang berjalan dinilai masih banyak mengalami kendala. Kendala yang terjadi contohnya seperti tidak memiliki jadwal pertemuan secara teratur dan terjadwal antara guru dan siswa, siswa tidak mau belajar karena tidak bertemu dengan gurunya secara langsung, orang tua yang tidak tahu bagaimana cara menangani anaknya dengan baik sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa reguler berlangsung dengan bantuan sebuah aplikasi pesan yang bernama WhatsApp. Pada aplikasi ini guru mengirimkan soal-soal kepada siswa secara langsung pada grup yang telah mereka buat sehingga guru dan siswa memiliki jadwal pertemuan yang teratur dan terjadwal. Selain itu terdapat hal baru seperti guru melakukan kegiatan video call dengan masing-masing siswanya untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswanya dalam menulis, berhitung dan membaca. Oleh karena itu pembelajaran daring pada siswa reguler dinilai telah berjalan dengan baik.

Kata kunci: ABK dan Siswa Reguler

PENDAHULUAN

Menurut Lisinus dan Sembiring (2020) anak berkebutuhan khusus adalah seorang anak yang memiliki sebuah perbedaan dibandingkan dengan anak pada umumnya, sehingga ia membutuhkan pendidikan secara khusus sesuai dengan yang dibutuhkannya. Kunjungan yang dilakukan di SDN 007 Sungai Pinang ditemukan terdapat dua orang siswa yang termasuk ABK, tentu saja setiap ABK ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakter yang dimiliki oleh ABK seperti mudah terpancing amarah, hiperaktif, pendiam dan rajin mengerjakan tugas akan tetapi kondisi tertentu dapat berubah secara seketika menjadi susah konsentrasi ataupun malas.

ABK pun mengalami kendala lain seperti susah memahami materi yang diberikan oleh guru dan susah konsentrasi. Dengan adanya kekurangan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus membuat mereka membutuhkan guru pendamping khusus pula untuk membantu siswa tersebut dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Guru pendamping ini berperan penting bagi anak yang memiliki keterbatasan fisik dan mental. Keterlibatan guru pendamping dapat memudahkan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan tidak hanya itu saja akan tetapi mereka akan dibantu oleh guru pendamping dalam mengatur emosi yang dimilikinya. Pendidikan anak berkebutuhan khusus ini diharapkan dapat dijadikan kesempatan bagi ABK untuk merasakan sekolah dan belajar bersama siswa reguler seusianya tanpa adanya perbedaan.

Menurut Kusumastuti (2020) siswa reguler merupakan siswa yang mengikuti proses pembelajaran secara normal tanpa menunjukkan adanya kelainan pada mental maupun fisik yang dapat memengaruhi proses pembelajaran yang sedang dilakukannya. Tidak memiliki kelainan bukan berarti siswa reguler tidak memiliki hambatan dalam belajar terutama pada saat pembelajaran daring, selama saya melakukan kegiatan PLP banyak kendala yang dialami oleh siswa seperti tidak bisa membaca, kesulitan berhitung dan menulis, tidak memahami materi, susah konsentrasi, hingga malas dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting agar dapat mendampingi siswa di rumah sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sekolah merupakan suatu tempat yang

dibangun oleh pemerintah yang berfungsi

untuk diadakannya kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah pun memiliki tanggung jawab lain seperti mempergunakan fasilitas yang ada di sekolah agar terciptanya satuan pendidikan yang baik dan tertata. Adapun yang dinamakan dengan Sekolah Inklusif yaitu sebuah tempat bagi semua anak untuk menuntut ilmu tanpa memandang kondisi fisik, mental, sosial, emosional, dan kondisi lainnya. Sehingga anak yang berkebutuhan khusus tetap dapat belajar bersamaan dengan anak normal pada satu tempat tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Desain ini dipilih berdasarkan kesesuaian antara data yang diteliti dengan karakteristik penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2018) desain penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk desain yang dipergunakan untuk memandu dalam suatu situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. penelitian kualitatif pun bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada saat dilapangan melalui aktivitas sosial ataupun persepsi seseorang yang berkaitan dengan penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SDN 007 Sungai Pinang yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani I, Temindung Permai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan April tahun pembelajaran 2020/2021. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas I D SDN 007 Sungai Pinang yang mengikuti proses pembelajaran daring, orang tua sebagai pendamping anak di rumah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan guru kelas sebagai pembimbing dalam melaksanakan pembelajaran daring. Subjek penelitian diambil dengan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga orang tersebut dianggap paling tahu mengenai informasi yang

dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti sendiri (*human instrument*). Maka dari itu peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat bukti penelitian. Dalam penelitian ini pun peneliti menggunakan alat bantu tambahan seperti kamera *handphone* untuk memotret kegiatan selama penelitian seperti proses pembelajaran maupun saat kegiatan wawancara. Perekam suara pada *handphone* yang digunakan untuk merekam semua percakapan antara peneliti dan narasumber saat wawancara.

Wawancara adalah suatu proses komunikasi untuk mendapatkan sebuah informasi dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pada kegiatan wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2018) wawancara semi terstruktur yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tanpa menyiapkan alternatif jawaban sehingga peneliti harus mendengar dan mencatat dengan teliti jawaban dari narasumber.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang telah ada untuk dijadikan sebagai bukti nyata bahwa benar adanya peristiwa tersebut. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa tulisan dan foto, contohnya seperti RPP, kamera *handphone* yang digunakan untuk mendokumentasikan daftar hadir siswa, kegiatan saat wawancara maupun bukti kegiatan mengajar daring. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles *and* Huberman. Miles *and* Huberman (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif akan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang telah diperoleh peneliti dianggap benar dan tidak dibuat-buat. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan

siswa reguler kelas I D di SDN 007 Sungai Pinang yang mengikuti pembelajaran daring, guru kelas I D dan orang tua dari masing-masing siswa kemudian peneliti mengumpulkan bukti berupa dokumentasi.

Reduksi data merupakan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting kemudian merangkumnya. Dengan kemudian data yang telah direduksi akan menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian data adalah sebuah tahap dalam menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data maka akan mempermudah dalam memahami apa yang telah terjadi dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan berdasarkan hal yang telah dipahami.

Setelah dilakukannya penyajian data maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang didapat peneliti dari narasumber secara garis besar dan didukung oleh bukti-bukti yang jelas dan konsisten sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya.

Keabsahan data dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti saat dilapangan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2018) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh dari beberapa sumber tidak dapat dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi harus dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama ataupun yang berbeda. Adapun sumber yang digunakan seperti guru kelas I D yang berinisial YP, guru shadow yang berinisial LM, siswa dan orang tua siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa ABK di SDN 007 Sungai Pinang.
SDN 007 Sungai Pinang merupakan salah satu

Samsul Adianto, & Niken Novita Sari
sekolah inklusi yang menerapkan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini diakibatkan adanya pandemi covid-19 yang membuat seluruh kegiatan dilakukan di rumah saja termasuk kegiatan belajar dan mengajar sehingga orang tua lah yang harus berperan penting dalam mendampingi anak-anaknya untuk belajar. Siswa pun mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Yuliani, dkk (2020) bahwa materi pembelajaran dan penjelasan yang diberikan oleh guru menjadi terbatas sehingga membuat siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siswa berkebutuhan khusus di kelas ID dilakukan dengan cara pemberian tugas. Tugas yang diberikan oleh guru tidak melalui media sosial seperti aplikasi *WhatsApp* melainkan orang tua siswa datang secara langsung ke sekolah untuk bertemu dengan guru *shadow* (ibu LM) untuk mengumpulkan tugas, mengambil tugas yang baru serta memberitahukan bagaimana kondisi anaknya saat sedang belajar. Tugas yang diberikan guru pun diambil berdasarkan buku tema yang diberikan kepada orang tua dengan cara memfotocopy buku dan soal tersebut per sub-tema. Dalam pemberian tugas, guru tidak memaksa siswa untuk menyelesaikan soal-soal tersebut sehingga siswa dapat mengerjakan soal yang mereka mau saja.

Pada proses pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus ini tidak luput dari yang namanya kendala atau permasalahan. Kendala ini tidak hanya dialami oleh guru saja tetapi dialami pula oleh siswa dan orang tua. Menurut penuturan ibu LM selaku guru *shadow* mengatakan bahwa beliau kesulitan dalam mengawasi dan membimbing siswa dikarenakan sulitnya bertemu dengan siswa karena adanya pandemi ini. Jika beliau dapat bertemu dengan siswa pun terdapat kendala lain seperti keterbatasan waktu dan kesulitan saat mengendalikan abk yang cenderung aktif dan sulit untuk diarahkan. Adapun kendala lain yang dialami oleh ibu M selaku orang tua dari ananda I, sesuai

penuturan ibu M beliau kesulitan dalam menghadapi anaknya sendiri dikarenakan beliau tidak tahu bagaimana cara yang benar dalam menangani anaknya ketika sedang marah ataupun sedang tidak dapat diatur. Kendala serupa pun tidak hanya dialami oleh ibu M tetapi juga dialami oleh ibu A yang mengalami kesulitan jika anaknya sedang marah-marah.

Selama penelitian ini berlangsung banyak sekali hal baru yang didapat oleh peneliti mengenai anak berkebutuhan khusus contohnya seperti pada ananda AK peneliti mengetahui bahwa anak berkebutuhan khusus pun dapat dilatih dan diterapi sehingga kemampuannya akan terus meningkat dan tidak menutup kemungkinan akan setingkat dengan siswa reguler, dari ananda AK pun peneliti mengetahui bahwa tidak semua abk itu tidak mau belajar tetapi ananda AK membuktikan bahwa adapula yang memiliki rasa ingin tahu dan rasa ingin belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kepandaian ananda AK dalam berbahasa inggris dan dalam mengerjakan tugas lainnya yang telah diakui oleh guru-guru yang bersangkutan.

Pengalaman lain pun peneliti dapatkan ketika bertemu dengan ananda I yang pada awal pertemuan dengan ananda I, ia lari dan bersembunyi yang menandakan bahwa ananda I merasa kurang nyaman sehingga pertemuan kali itu harus berakhir tanpa ada pengenalan antara peneliti dan ananda I. Hal itu tidak membuat peneliti menyerah dan pada akhirnya peneliti dapat bertemu dengan ananda I serta orang tuanya. Pertemuan kedua ini peneliti langsung disambut oleh ananda I dengan hangat sembari tersenyum. Ketika sedang melakukan wawancara peneliti sembari melihat bagaimana karakteristik ananda I dan ini memberikan sebuah hasil bahwa karakteristik ananda I berlawanan dengan ananda AK yang cenderung lebih santai dan mampu bertahan ditempat duduk dengan waktu yang cukup lama. Untuk karakteristik ananda I ini sangat aktif, mudah terpancing amarahnya, dan cenderung nakal. Hal ini peneliti tuliskan berdasarkan pengalaman yang peneliti rasakan sendiri dan diperkuat oleh keterangan dari orang tua siswa tersebut. Ketika peneliti mengajak ananda I berbicara tetapi ananda I memilih untuk pergi dan berlari-lari mengelilingi seluruh ruangan yang ada dirumah, saat peneliti mengajak ananda I berbicara tetapi ananda I memilih

Samsul Adianto, & Niken Novita Sari
untuk berbaring di bawah meja dan menarik rok yang peneliti kenakan serta ada waktu dimana ananda I memaksa dan menarik sang ibunda dengan sekuat tenaga agar sang ibu memberikan *handphone* untuk menonton *youtube*.

Pengalaman peneliti dengan ananda I tidak hanya itu saja akan tetapi ada pengalaman lain yang membuat peneliti merasa takut dan kaget dalam waktu bersamaan ketika ananda I tiba-tiba memukul kepala peneliti tanpa sebab tentu saja hal itu membuat ibu M selaku orang tua dari ananda I marah dan menjelaskan bahwa hal itu tidak boleh dilakukan. Setelah itu ibu M menjelaskan bahwa dari kecil ananda I memang suka memukul kepala atau badan orang yang ada didekatnya dengan menggunakan benda yang ia temukan contohnya botol, kemonceng, dan lain sebagainya. Walaupun banyak pengalaman yang dapat dikatakan kurang baik namun ada satu kejadian ketika akan melakukan dokumentasi tiba-tiba ananda I memeluk dan merangkul peneliti yang membuat peneliti merasa tersentuh dengan hal itu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti memberikan sebuah informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus masih banyak mengalami kendala yang dapat berdampak buruk pada siswa jika tidak diperbaiki dan diawasi dengan baik dan benar karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus seharusnya diperhatikan secara khusus pula oleh seseorang yang benar-benar berpengalaman di bidangnya sehingga perkembangannya dapat selalu dipantau dan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardany dan Sani (2020) dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." Bahwa dengan adanya pandemi covid-19 dan pembelajaran daring dinilai kurang efektif karena masih banyaknya kendala-kendala yang dialami guru dan terutama oleh orang tua yang tidak paham bagaimana cara menangani anak berkebutuhan khusus. Sehingga dengan adanya pembelajaran daring ini membuat kemampuan pada abk tidak dapat berkembang dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafarana dan Chairani (2020) dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif SDN 12 Gedong." Bahwa pembelajaran daring ini tidak efektif karena siswa akan mengalami kesulitan terutama pada anak berkebutuhan khusus yang pada memang telah mengalami keterbelakangan sehingga berbeda dengan anak pada umumnya. Pembelajaran daring pun memiliki kendala tersendiri karena membutuhkan penanganan secara khusus, namun pada kenyatannya guru tidak pernah membimbing bahkan memberikan arahan kepada orang tua bagaimana cara menangani anak berkebutuhan khusus dengan baik dan benar.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Reguler di SDN 007 Sungai Pinang.

SDN 007 Sungai Pinang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring. Seperti yang kita ketahui pembelajaran daring ini tentu saja diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19 yang membuat seluruh kegiatan yang melibatkan banyak orang agar dilakukan dari rumah saja termasuk kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran daring ini memaksa orang tua agar berperan sebagai guru bagi anaknya saat melakukan kegiatan belajar. Hal ini tentu saja membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi karena pada dasarnya tidak semua orang tua memiliki latar belakang seperti layaknya guru.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siswa reguler di kelas ID ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi ini digunakan guru untuk mengirimkan tugas berupa foto yang dilengkapi dengan penjelasan lalu dikirimkan ke *WhatsApp* grup kelas sehingga seluruh siswa dapat melihat tugas tersebut dan mengerjakannya lalu siswa mengumpulkan tugas tersebut di setiap hari selasa. Selain penugasan secara tertulis terkadang ibu YP melakukan kegiatan *video call WhatsApp* dengan siswanya satu per satu hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca dan menulis setiap siswanya.

Metode pembelajaran yang dilakukan guru

Samsul Adiarto, & Niken Novita Sari
pun hanya penugasan saja karena menurut beliau hanya metode ini yang dianggap efektif dan tidak memberatkan siswa dan orang tua selama pembelajaran daring ini. Soal-soal yang dijadikan tugas oleh ibu YP pun diambil berdasarkan buku yang digunakan oleh sekolah yaitu buku tema, hanya saja ibu YP mengurangi jumlah soal yang diberikan sehingga tidak terlalu banyak dan memberatkan orang tua dalam mengajar anaknya. Selama pembelajaran daring ini tentu saja banyak kendala yang dialami oleh ibu YP seperti beliau kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran seperti menjelaskan materi, tidak dapat memantau secara langsung bagaimana perkembangan siswanya dalam membaca, menulis, berhitung dan beliau kesulitan dalam mengenali karakteristik disetiap siswanya karena jarang bertemu. Tentu saja kendala inipun dialami oleh siswa seperti mereka kesulitan mengerjakan tugas, kesulitan menulis, berhitung, membaca dan mereka cenderung mudah bosan karena tidak dapat bertemu dengan teman sekelasnya secara langsung. Selain siswa, orang tua pun mengalami kendala sendiri seperti susah nya mengajak anak belajar terlebih lagi ketika mereka sedang bosan, susah nya membagi waktu antara pekerjaan dan waktu dalam mendampingi anak belajar, dan orang tua merasa kesulitan ketika harus mengajarkan anak mengenai materi pembelajaran yang merasa rasa sulit.

Selama penelitian ini berlangsung peneliti mendapatkan sebuah informasi dan hal-hal baru mengenai proses pembelajaran daring pada siswa reguler seperti orang tua siswa dinilai terlalu pasif baik dalam berkomunikasi di grup *WhatsApp* ataupun dalam perkumpulan secara langsung. Hal ini berakibat pada tidak terjalannya komunikasi dua arah yang baik antara guru dan orang tua. Informasi lain yang peneliti dapatkan yaitu ibu YP pernah menggunakan video pembelajaran yang berasal dari *youtube* pada awal adanya pembelajaran daring yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi semangat dalam belajar akan tetapi pada kenyataannya baik siswa ataupun orang tua tidak pernah merespon video yang telah diberikan oleh

guru dan hanya diam saja.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan maka ibu YP telah melaksanakan tugas yaitu mengajar dengan baik dan telah berusaha agar pembelajaran yang dilakukan lebih bervariasi sehingga dapat mengurangi rasa bosan siswa terhadap pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati dkk (2020) dengan judul “Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah.” Bahwa adanya pandemi ini membuat pembelajaran yang awalnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka beralih ke pembelajaran daring yang membuat guru harus menggunakan media sosial atau aplikasi seperti *whatsapp* dalam memberikan materi berupa soal-soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) penggunaan aplikasi *zoom* membantu guru dalam mengajar secara daring tatap muka, memberikan kelebihan guru dalam menyampaikan bahan materi ajarnya kepada siswa. Guru juga dapat mengetahui mimik wajah dan melakukan tanya jawab secara lisan guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kendala dari daring tatap muka ini adalah akses internet siswa yang terbatas serta penggunaan *handpone* yang bergantian dengan saudara dan orang tua. (2) penggunaan *Quizizz* sebagai aplikasi kuis online ini adalah membantu guru menilai secara cepat dan dapat membuat jumlah soal lebih banyak secara langsung. Kekurangan kuis online ini adalah akan maksimal jika peserta yang ikut dalam kuis jumlahnya sedikit. Berdasarkan hasil pembahasan analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus di SDN 007 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2020/2021 bahwa pembelajaran daring yang dilakukan tanpa menggunakan aplikasi sehingga guru hanya memberikan tugas melalui media kertas yang berisi soal-soal dan telah digandakan lalu diberikan kepada setiap orang tua siswa. Hal ini dibuktikan dengan melakukan wawancara kepada guru, orang tua dan siswa bahwa pembelajaran yang berlangsung memang hanya berbentuk penugasan dan media kertas yang berisi soal sehingga guru tidak terlibat secara langsung dalam mengawasi dan mengarahkan siswa berkebutuhan khusus yang seharusnya perlu diarahkan secara khusus pula dalam menghadapi kendala-kendala yang siswa dan orang tua alami. Contohnya seperti siswa tidak ingin belajar dikarenakan tidak bertemu dengan gurunya secara

Samsul Adiarto, & Niken Novita Sari
langsung dan orang tua yang merasa kesulitan
dalam menangani anaknya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan
bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada
anak berkebutuhan khusus di SDN 007 Sungai
Pinang Tahun Pembelajaran 2020/2021 dinilai
masih banyak mengalami kendala, baik yang
dialami guru ataupun orang tua sehingga
pembelajaran daring dinilai kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elfachmi, A. K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fatimah, D. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*.
- Irdamurni. (2020). *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kencana.
- Izzan, A., & Saehudin. (2019). *Tafsir Pendidikan*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog.
- Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 di SD Inklusif. *Elementary Islamic Teacher Journal*, volume 8, 360. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/8040>
- Kusumastuti, E. (2020). *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut IBN Miskawaih*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Lisinus, R., & Sembiring, P. (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mauludy, N. B. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Penerapan "Belajar Daring" Pada Siswa Luar Biasa di SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri*. 244.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Anak Berkebutuhan Khusus dan Siswa Reguler di SDN 007 Sungai Pinang
Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran

Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Primary Education, Vol 1*.

<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/2487>

- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Setianto, B. D. (2020). *Gegara Pan(dem)ik: Terhimpit Untuk Melejit*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sutriyanti, N. K. (2020). *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Syafarana, I. A. N., & Chairani, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid – 19 di Sekolah Inklusif SDN 12 Gedong. *Jurnal Ortopedagogia, volume 6*, 125. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/14672>
- Wardany, O. F., & Sani, Y. (2020). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus, 16 (2)*, 50.
- Yuliani, M., Simarmata, J., & Susanti, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zulkifli, Fatmawati, & Rahman, N. (2020). *Berkarya Bersama di Tengah Covid-19*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.

